

BAB II

LANDASAN TEORITIS

2.1 Hakikat Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

2.1.1 Pengertian Pendidikan Ilmu Sosial

Undang-Undang 20 tahun 2003 pasal 1 tentang sistem Pendidikan nasional mendefinisikan bahwa

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, penguasaan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sedangkan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mempelajari pada aktivitas kehidupan manusia, baik kehidupan di masa lalu, sekarang, maupun masa depan. Begitu pula yang dikatakan oleh Supriatna, dkk, (2010, hlm. 6) fokus kajian IPS adalah “Berbagai aktivitas manusia dalam berbagai dimensi kehidupan social sesuai dengan karakteristik manusia sebagai makhluk sosial (*homo socius*).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang mengkaji masalah sosial yang terjadi di masyarakat dan ditinjau secara terpadu dari berbagai sudut pandang kehidupan. Berikut ini beberapa pengertian IPS menurut para ahli, diantaranya:

Menurut Sapriya (2015, hlm. 7), “ IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran sejarah, geografi, dan ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya”. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa IPS adalah panduan atau gabungan dari mata pelajaran ilmu sosial. Sejalan dengan pendapat tersebut, Wiguna mengemukakan (dalam Nashrullah, dkk. 2014, hlm. 60) bahwa, “ IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial seperti : Sejarah, Geografi, Ekonomi, Sosialogi, Antropologi, Ilmu Politik, dan Psikologi Sosial”. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa IPS adalah gabungan dari beberapa cabang ilmu sosial.

Sedangkan menurut Somantri (dalam Hanifah, 2009, hlm. 121) “IPS mempunyai arti sebagai ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk pendidikan tingkat SD, tingkat menengah”. Maksudnya menyederhanakan adalah membuat mata pelajaran IPS itu mudah untuk tingkat SD dan menengah dengan cara menyesuaikan materi dengan kemampuan berpikir siswa usia SD.

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa pendapat di atas bahwa IPS adalah paduan dari beberapa ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan seperti sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, dan berbagai ilmu IPS lainnya. Dengan mempelajari IPS diharapkan siswa dapat menjadi warga negara yang baik.

2.1.2 Tujuan Pembelajaran IPS

Setiap mata pelajaran pada umumnya mempunyai tujuan yang telah ditentukan dan harus dicapai, begitu dengan mata pelajaran IPS. Diantaranya menurut Hanifah (2009, hlm. 121). “Tujuan IPS disusun berdasarkan atas taksonomi tujuan pendidikan maka kita akan berbicara mengenai tujuan pendidikan yang berorientasi pada perubahan tingkah laku para siswa yakni (1) pengetahuan dan pemahaman (2) sikap hidup belajar, (3) nilai sosial dan sikap (4) keterampilan”.

Sedangkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2016, hml. 45). IPS memiliki tujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan social.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai social dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat local, nasional dan global.

Riswanto Mandala, 2019

PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI MEMBACA PETA

Menurut Somantri (dalam Siska, 2016, hlm. 9) mengemukakan tujuan pengajaran IPS di sekolah dasar sebagai berikut:

1. Pengajaran IPS ialah untuk mendidik para siswa menjadi ahli ekonomi, politik, hukum, sosiologi dan pengetahuan sosial lainnya sehingga harus terpisah-pisah sesuai dengan *body of knowledge* masing-masing disiplin ilmu sosial tersebut.
2. Pengajaran IPS ialah untuk menumbuhkan warga negara yang baik. Sifat warga negara yang baik akan lebih mudah tumbuh pada siswa apabila guru mendidik mereka dengan jalan menempatkannya dalam konteks kebudayaannya daripada memusatkan perhatian pada disiplin ilmu sosial yang terpisah-pisah.
3. Pendapat ketiga adalah untuk berkompromi dari pendapat pertama dan kedua yang menekankan pada organisasi bahan pelajaran harus dapat menampung tujuan para siswa yang meneruskan pendidikan maupun yang terjun langsung ke masyarakat.
4. Pengajaran IPS dimaksudkan untuk mempelajari bahan pelajaran *closed area* agar mampu menyelesaikan masalah interpersonal maupun antarpersonal.

Sedangkan menurut Suprayogi (dalam Ilmiah, 2014, hlm. 1) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah untuk ‘menghasilkan warga negara yang efektif, anggota masyarakat yang mampu berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan keadaan masyarakat yang dinamis’.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS yaitu memberikan bekal pengetahuan, keterampilan kepada siswa untuk hidup bermasyarakat untuk saat ini maupun untuk masa yang akan datang, dan mematuhi nilai-nilai yang berlaku.

2.1.3 Ruang Lingkup Pembelajaran IPS di SD

Ruang lingkup IPS yaitu manusia sebagai anggota masyarakat. Menurut Hanifah (2009, hlm. 124). “Ruang lingkup pembelajaran IPS di tingkat sekolah dasar dibatasi sampai gejala dan masalah social yang dapat dijangkau oleh geografi dan sejarah”.

Sejalan dengan pendapat di atas, Sofa (dalam Kurnia, 2014, hml. 9) menjelaskan bahwa, “Ruang lingkup pengajaran IPS dibatasi sampai pada gejala dan masalah social yang dapat dijangkau pada geografi dan sejarah.

Riswanto Mandala, 2019

PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI MEMBACA PETA

Terutama gejala dan masalah social kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan sekitar peserta didik MI/SD.

Menurut Anshori (2014, hlm. 64). “Ruang lingkup IPS adalah kehidupan manusia dalam masyarakat atau manusia sebagai anggota masyarakat”. Maksudnya yaitu ruang lingkup IPS itu bagaimana seorang individu hidup di masyarakat.

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, ruang lingkup pembelajaran IPS adalah manusia dengan konteks sosialnya. Pembelajaran IPS disesuaikan dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, diharapkan kemampuan berpikir siswa dapat mengimbangi perubahan zaman yang terus berkembang. Selain itu siswa juga diharapkan dapat berfikir kritis untuk mengatasi berbagai macam masalah dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.4 Hasil Belajar dalam Pembelajaran IPS

Setelah selesai proses pembelajaran, pasti dilakukan evaluasi untuk mengukur ketercapaian pembelajaran. Evaluasi merupakan cara untuk mengukur keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Hasil belajar siswa adalah perubahan tingkah laku yang diharapkan setelah selesai pembelajaran. Menurut Bloom (dalam Suprijono, 2012, hlm. 6), “Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, efektif dan psikomotorik”.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa karena telah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar tidak terpatok pada kemampuan kognitif saja, tetapi juga harus mencakup segala kemampuan yaitu kognitif, efektif dan psikomotorik.

Dalam penelitian ini, diharapkan siswa dapat menunjukkan perubahan sebagai berikut :

- 1) Kemampuan Kognitif, hasil belajar pada kemampuan kognitif ini dilihat dari post test berupa pemahaman siswa tentang materi unsur-unsur peta lingkungan setempat yaitu mengenai judul peta, garis tepi peta, skala peta, garis astronomis, arah mata angin dan simbol-simbol peta yang terdapat pada legenda., siswa dapat menemukan kenampakan alam,

Riswanto Mandala, 2019

PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI MEMBACA PETA

buatan dan pembagian wilayah pada peta tersebut, siswa dapat menunjukkan letak wilayah dan batas-batas wilayah tempat tinggalnya.

- 2) Kemampuan afektif yang diamati pada penelitian ini yaitu ada tiga diantaranya partisipasi, kerja sama dan tanggung jawab setelah mengikuti pembelajaran diharapkan siswa dapat saling menghargai pendapat temannya karena penggunaan media tersebut membutuhkan kerjasama dan tanggung jawab yang baik antar anggota kelompok.

Menurut Suprijono (2012, hlm, 60) cara menumbuhkan rasa tanggung jawab pada perseorangan yaitu dengan cara sebagai berikut:

- a) Kelompok belajar jangan terlalu kasar
- b) Melakukan assesmen terhadap setiap siswa
- c) Memberi tugas kepada siswa
- d) Mengamati setiap kelompok dan mencatat frekuensi, individu dalam membantu kelompok.
- e) Menugasi seorang peserta didik untuk berperan sebagai pemeriksa dikelompoknya.
- f) Menugasi peserta didik mengajar temannya.

Kerjasama dapat memperbaiki sikap siswa, missal yang tadinya tidak bisa menghargai orang lain jadi bisa menghargai orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hapsari & Yonata (2014, hlm. 183). “Kerjasama dapat meningkatkan prestasi dan sosialisasi siswa serta turut berkontribusi bagi perbaikan sikap dan presepsi siswa”.

- 3) Kemampuan psikomotorik, hasil belajar siswa didasarkan pada aktivitas siswa dalam pembelajaran yaitu kemampuan siswa menggunakan media sesuai peraturan yang telah dijelaskan. Selain itu siswa juga diharapkan dapat berinteraksi, berkomunikasi dan sportif.

Hasil belajar juga bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan baru yang siswa peroleh setelah mengikuti suatu pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Supratiknya (dalam Widodo & Widayanti, 2013, hlm. 34). “Hasil belajar yang menjadi objek

penilaian kelas berupa kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar tentang mata pelajaran tertentu”. Pada penelitian ini, setelah siswa mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik siswa dapat mengetahui arti-arti simbol yang terdapat pada peta. Selain itu juga siswa dapat mempunyai kemampuan membaca peta.

2.2 Kemampuan Membaca Peta

Menurut Hisnu & Winardi (2008, hlm.10-11), “Langkah-langkah membaca peta kabupaten/provinsi adalah menemukan peta kabupaten dan provinsi, menentukan letak dan wilayah, menyebutkan batas-batas wilayah, menyebutkan pembagian wilayah, serta menyebutkan kenampakan-kenampakan alam dan buatan.” Berikut penjelasannya:

- 1) Menemukan peta kabupaten dan provinsi, peta tersebut dapat ditemukan pada peta, atlas atau sejenisnya.
- 2) Menentukan letak wilayah, pada tahap ini berkaitan dengan garis astronomis. Siswa diharapkan dapat menentukan suatu daerah berdasarkan garis bujur dan garis lintang.
- 3) Menyebutkan batas-batas wilayah, pada tahap ini berkaitan dengan penunjuk arah. Siswa diharapkan dapat menentukan batas sebelah utara, timur, selatan dan barat dari suatu daerah
- 4) Menyebutkan pembagian wilayah, maksudnya provinsi terdiri dari beberapa kabupaten dan kabupaten terdiri dari beberapa kecamatan.
- 5) Menyebutkan kenampakan-kenampakan alam dan buatan, ini berkaitan dengan gunung, sugai, teluk, pelabuhan, bandar udara, jalur kereta api, dan sebagainya.

2.3 Pendekatan Saintifik

2.3.1 Pembelajaran Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi guru.

Riswanto Mandala, 2019

PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI MEMBACA PETA

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan dan menyimpulkan.

“Bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah) merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan” (Hosnan, 2014, hlm. 88)

Hal serupa juga dikemukakan oleh Daryanto (2014, hlm. 51) bahwa penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Sementara Kosasih berpendapat bahwa “pendekatan ilmiah (saintifik memadukan kedua pendekatan induktif dan pendekatan deduktif”.

Nurul (dalam Indriyanti, 2017, hlm. 14) mengemukakan bahwa

Pembelajaran berpendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang menggunakan pendekatan ilmiah dan inkuiri, dimana siswa berperan secara langsung baik secara individu maupun kelompok untuk menggali konsep dan prinsip selama kegiatan pembelajaran, sedangkan tugas guru adalah mengarahkan proses belajar yang dilakukan siswa dan memberikan koreksi terhadap konsep dan prinsip yang didapat siswa

2.3.2 Tujuan Pembelajaran Pendekatan Saintifik

Tujuan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik didasarkan dari keunggulan pendekatan tersebut. Hosnan (2014) menyebutkan bahwa beberapa tujuan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik adalah:

- 1) Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.
- 2) Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis.
- 3) Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
- 4) Diperoleh hasil belajar yang tinggi.

Riswanto Mandala, 2019

PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI MEMBACA PETA

- 5) Untuk melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah.
- 6) Untuk mengembangkan karakter siswa.

2.3.3 Langkah-langkah Pembelajaran Pendekatan Saintifik

Adapun langkah-langkah dalam pendekatan saintifik menurut Prihadi (2014) adalah:

1. Mengamati. Ciri khas pembelajaran dalam Kurikulum 2013 adalah belajar dalam kelompok, maka sebelum memulai bagian inti pembelajaran, peserta didik dibagi menjadi kelompok- kelompok, misalnya dengan anggota empat atau lima orang peserta didik. Dalam hal ini perlu dicari cara yang praktis dalam mengatur meja dan kursi peserta didik. Mengamati adalah dasar untuk melaksanakan kegiatan menanya. Mengamati pada dasarnya melakukan identifikasi hal- hal yang penting terkait dengan materi pengetahuan yang harus dipelajari, yaitu menemukan unsur - unsur atau aspek- aspek pengetahuan tersebut. Dalam memulai kegiatan ini guru perlu mengingatkan tujuan pembelajaran atau indikator pencapaian kompetensi yang telah diberikan pada bagian pendahuluan. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan membaca sekilas bab yang terdapat di dalam buku siswa. Pada bagian awal bab bahkan terdapat peta konsep yang merupakan bagan susunan konsep- konsep pokok materi yang dipelajari. Kelancaran jalannya kegiatan mengamati bergantung kepada minat siswa itu sendiri dalam mempelajari kajian yang akan dibahas, misalnya kegiatan mengamati dilakukan dengan kegiatan membaca, tidak menutup kemungkinan siswa tidak membaca apabila ia tidak tertarik untuk mempelajari hal tersebut, tentu saja ini menjadi tugas besar bagi guru supaya anak menjadi senang membaca, seperti yang dikemukakan oleh Yamin (2007 hlm. 106) bahwa kesuksesan siswa dalam belajar banyak ditentukan oleh keterampilan membaca.
2. Menanya. Dengan membaca sekilas uraian materi dan melakukan pengamatan berdasarkan sumber belajar lainnya, peserta didik selanjutnya dapat mengembangkan sejumlah pertanyaan sebagai

Riswanto Mandala, 2019

PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI MEMBACA PETA

langkah awal bagian inti pembelajaran. Dalam hal ini sebaiknya masing-masing kelompok peserta didik diminta berdiskusi untuk merumuskan dan menuliskan pertanyaan - pertanyaan tersebut di atas sehelai kertas dan menyerahkannya kepada guru. Dalam beberapa kasus, pertanyaan bisa dilontarkan dari guru ke siswa apabila dirasa materi pembelajaran kala itu terlu sulit untuk siswa buat pertanyaan sendiri, pertanyaan yang diajukan guru sesuai dengan ciri-ciri pertanyaan yang baik seperti yang dikemukakan oleh Nasution (2010 hlm. 162) yaitu menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa, pertanyaan yang diajukan singkat dan jelas dan menghendaki jawaban yang terurai. Selanjutnya guru bersama- sama dengan seluruh peserta didik menyimpulkan pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Dalam praktik sering dijumpai bahwa guru cukup menghabiskan waktu untuk untuk kegiatan mengamati ini dan menjadi rancu dengan kegiatan pengumpulan data atau informasi (mencoba), sehingga langkah menanya tidak terjadi. Sering juga terjadi bahwa guru kurang berhasil dalam membimbing peserta didik dalam membuat pertanyaan- pertanyaan, sehingga bukan peserta didik melainkan guru sendiri yang membuat pertanyaan- pertanyaan. Hal - hal tersebut tidak akan terjadi jika guru benar- benar memahami peranan kegiatan mengamati dan menanya sebagai langkah awal dalam proses belajar, sehingga harus dipisahkan dengan kegiatan selanjutnya (mencoba). Kesulitan untuk membuat pertanyaan dapat diatasi dengan memberikan acuan penggunaan kata tanya yang lazim digunakan dalam membuat penjelasan yang dikenal dengan “5W 1H”, yaitu apa, siapa, di mana, mengapa, dan bagaimana. Pertanyaan- pertanyaan yang diajukan peserta didik dalam mempelajari materi suatu mata pelajaran mencakup unsur- unsur tertentu yang membentuk struktur materi tersebut. Sebagai contoh, materi membaca peta mencakup aspek yakni skala, legenda, lokasi, dan lain-lain. Hal - hal tersebut seharusnya menjadi acuan guru untuk mengkonfirmasi pertanyaan - pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik.

Riswanto Mandala, 2019

PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI MEMBACA PETA

3. Mengumpulkan Data/Informasi. Hasil dari kegiatan menanya adalah dasar untuk melaksanakan pengumpulan data atau informasi. Dalam hal ini peserta didik dapat berbagi tugas untuk menemukan data atau informasi untuk menjawab pertanyaan- pertanyaan yang telah dirumuskan. Pertanyaan yang dirumuskan merupakan pertanyaan secara umum, sehingga sebaiknya sebelum mengumpulkan data, pertanyaan tersebut dijabarkan menjadi pertanyaan- pertanyaan yang lebih rinci dan ditentukan sumber data dan metode pengumpulannya (misalnya dalam bentuk matriks). Dengan demikian, peserta didik dapat menggunakan waktu dengan sebaik- baiknya dan tidak melakukan kegiatan secara sporadis dan mengumpulkan data yang tidak diperlukan. Selain buku teks (buku siswa), terdapat banyak buku nonteks dan artikel di internet yang dapat digunakan guru untuk mendukung pembelajaran di SD. Namun demikian, peserta didik perlu diarahkan dan diawasi dalam memanfaatkan internet agar terhindar dari konten - konten yang tidak sesuai dengan pendidikan. Selain itu siswa harus diberi tugas membuat catatan- catatan, sketsa, dan perekaman seperlunya (jika diperlukan dan memungkinkan).
4. Menganalisis Data/Informasi. Menganalisis data pada dasarnya kegiatan untuk menindaklanjuti data yang diperoleh dengan cara memilah - milah dan mengkatagorikannya sesuai dengan aspek- aspek yang tercakup dalam pertanyaan- pertanyaan yang diajukan. Menganalisis data juga dapat diartikan memadukan seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber belajar secara sistematis dan bermakna. Sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, setiap kelompok harus melakukan diskusi untuk memberikan jawaban secara rinci berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dan merangkumnya dalam kesimpulan- kesimpulan sebagai bahan untuk presentasi dalam langkah pembelajaran selanjutnya (mengomunikasikan). Sebaiknya rangkuman tersebut ditulis di kertas plano atau dalam bentuk tampilan slide sebagai media untuk presentasikan untuk itu guru juga perlu memberikan acuan seperlunya untuk membuat media tersebut.

Riswanto Mandala, 2019

PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI MEMBACA PETA

5. Mengomunikasikan. Untuk memulai langkah ini, guru perlu memberikan acuan seperlunya tentang tatacara berdiskusi. Dalam langkah ini peserta didik secara ke lompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan ditanggapi oleh kelompok yang lain. Sebaiknya setiap anggota kelompok berkesempatan untuk terlibat dalam presentasi ini, misalnya secara bergiliran memberikan penjelasan atau memberikan jawaban atas pertanyaan - pertanyaan yang muncul. (Prihadi, 2014)

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang mengacu pada proses perolehan informasi, pengetahuan, keterampilan dan sikap berdasarkan metode ilmiah. Dengan kata lain siswa diarahkan untuk membangun konsep pengetahuannya sendiri. Pendekatan saintifik dilakukan dengan mengidentifikasi masalah, membuat hipotesis, melakukan penyelidikan yang berhubungan dengan permasalahan, siswa mampu mengeksplorasi pembelajaran untuk menemukan sendiri pengetahuan, namun tentu saja dengan didampingi oleh guru.

2.4 Hasil Penelitian yang Relevan

Sebelum dilakukan penelitian tentunya peneliti mencari terlebih dahulu penelitian-penelitian yang telah dilakukan mengenai pendekatan saintifik, agar penelitian yang akan dilakukan memiliki dasar pemikiran yang cukup kuat. Dengan pertimbangan diatas maka peneliti menuliskan berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya antara lain:

Penelitian Hana Hamdilah yang berjudul “Pengaruh Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Konsep Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungan” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik 2013 berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) diperoleh hasil thitung > tabel atau $11,78 > 2,00$. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan pendekatan saintifik kurikulum 2013 terhadap hasil belajar siswa pada konsep interaksi makhluk hidup dengan lingkungan.

Riswanto Mandala, 2019

PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI MEMBACA PETA

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Hana Hamdilah dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah, penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi membaca peta kelas V SDN Jatihurip Kecamatan Sumedang Utara Kabuptaen Sumedang. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hana Hamdilah adalah untuk mengetahui pengaruh pendekatan saintifik kurikulum 2013 terhadap hasil belajar siswa pada konsep interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya.

Penelitian Asih Wulandari yang berjudul “Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV SD Muhammadiyah Pendowoharjo, Bantul, Yogyakarta” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan saintifik mempunyai pengaruh positif terhadap keaktifan siswa kelas IV SD Muhammadiyah Pendowoharjo, Bantul, Yogyakarta. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil 27observasi keaktifan siswa akhir kelas eksperimen yang lebih besar dari kelas kontrol yaitu $73,77 > 42,62$.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah, penelitian yang dilakukan oleh Asih Wulandari bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan saintifik terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA kelas IV SD Muhammadiyah Pendowoharjo, Bantul, Yogyakarta. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi membaca peta kelas V SDN Jatihurip Kecamatan Sumedang Utara Kabuptaen Sumedang.

Penelitian Johari Marjan yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Saintifik Terhadap Hasil Belajar Biologi dan Keterampilan Proses Sains Siswa MA Mu’amilat NW Pancor Selong Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar biologi dan keterampilan proses sains siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran langsung. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendekatan saintifik lebih baik daripada model pembelajaran langsung.

Riswanto Mandala, 2019

PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI MEMBACA PETA

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah, penelitian yang dilakukan oleh Johari Marjan bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan saintifik terhadap hasil belajar biologi dan keterampilan proses sains siswa MA Mu‘amalat NW Pancor Selong Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi membaca peta kelas V SDN Jatihurip Kecamatan Sumedang Utara Kabuptaen Sumedang.